

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Media SKH SINDO

1. Sejarah Singkat SKH SINDO

Surat kabar harian Seputar Indonesia terbit perdana pada 30 Juni 2005. Dilahirkan oleh PT Media Nusantara Informasi (MNI), *sub-sidiary* dari PT. Media Nusantara Citra (MNC) yang menaungi RCTI, TPI, Global TV dan Trijaya Network. Sebagai surat kabar baru, Koran Seputar Indonesia ditujukan untuk memudahkan sekaligus memenuhi kebutuhan pembaca dalam satu keluarga. Dengan kata lain setiap anggota keluarga bisa bertukar *section* tanpa harus mengganggu keasyikan masing-masing. Koran Seputar Indonesia hadir setiap pagi dengan sajian berita-berita yang akurat, mendalam, penuh gaya dan warna. Koran Seputar Indonesia juga akan menyapa pembaca dengan sentuhan jurnalisme khas untuk selalu memberikan lebih dari sekadar berita. Apalagi ditunjang dengan kreatifitas visual yang progresif dan tidak konservatif, Koran Seputar Indonesia yakin akan menjadi media yang unik (Anonim, 2009: 1).

Sajian berita yang bersahabat, karena pemanfaatan bahasa dan *image* yang ramah (tidak berdarah-darah) dan aktual karena berita terkini disajikan dengan ringkas dan jelas dengan unsur dan topik yang hangat. Koran yang menghibur karena

didukung oleh desain yang menarik dan tidak membuat kening berkerut. Mampu mengakomodasi *Feature Lifestyle* dan *Infotainment* sekuat berita. Sajian berita yang bersifat Non Partisan atau tidak memihak dan dapat dipercaya. Koran yang bersifat *Young and Friendly Newspaper*, tercermin dari penggunaan bahasa yang renyah dan sarat dengan unsur partisipasi publik, dan mampu menyajikan gaya hidup yang meliputi *in depth news, lifestyle, sport, dan entertainment*. Terbit selama 7 hari selama 1 minggu, dengan format ukuran panjang 7 kolom dan tinggi 54 cm. Edisi Reguler terbit 44 halaman dengan 3 bagian/ *section* (Anonim, 2009: 2).

2. Visi dan Misi SKH SINDO

a. Visi

Sebagai koran keluarga yang hadir dengan berita aktual, akurat dan mendalam namun tetap bergaya dan penuh warna.

b. Misi

Menjadi pelopor media nasional terbesar di dunia dengan menguasai jaringan di seluruh Indonesia.

3. Profil SKH SINDO

- a. Nama Surat Kabar : Seputar Indonesia (SINDO)
- b. Penerbit : PT Media Nusantara Informasi
- c. Perusahaan : PT Media Nusantara Citra Tbk
- d. Terbitan Pertama : Pusat (26 Juni 2005)

Biro Yogya (17 Oktober 2005)

e. *Tagline* : Generasi Semangat Baru

f. Lokasi :

Pusat

Gedung SINDO Lantai 4 Jalan Wahid Hasyim No.38 Jakarta Pusat

Telp. (021) 3926955, Fax. (021) 3927721

Biro Yogya

Kantor SINDO Jalan Purwanggan No.31 Pakualam, Yogyakarta

Telp. (0274) 549379, Sms. 081578280921

4. Logo SKH SINDO

GAMBAR 2
Logo lama Koran SINDO (2009-2013)



Logo Seputar Indonesia disusun oleh beberapa elemen serta memiliki filosofi masing-masing. Bentuk bola dunia dalam logo melambangkan dunia berita yang dinamis. Di dalam bola dunia tersebut terdapat gugusan kepulauan Indonesia yang lebih terang dibandingkan benua lain di sunia, dengan harapan bahwa Indonesia dapat

menjadi *center of information* dunia dengan ulasan berita nasional sebagai berita utama.

Bidang kotak di belakang bola dunia melambangkan pemberitaan dalam format cetak atau media cetak. Tekstur pada bidang kotak melambangkan bahwa Seputar Indonesia lebih tegas, eksklusif serta memiliki kelas tersendiri. Warna biru tua pada logo mengesankan kematangan berpikir dengan penuh keyakinan dalam mengarungi kehidupan dewasa ini.

Burung rajawali yang menyatu dengan bola dunia serta dikelilingi garis merah menggambarkan cakupan serta jangkauan pemberitaan SKH Seputar Indonesia di seluruh dunia yang selalu siap melaporkan segala kejadian dan peristiwa dunia dengan semangat serta berita untuk yang nomor satu. Rajawali dipilih sebagai *ikon* karena dikenal sebagai burung yang paling kuat, memiliki pandangan yang tajam, tidak mudah menyerah dan memiliki daya terbang semakin tinggi jika datang badai besar. *Font* atau jenis huruf untuk SINDO adalah *impact*, memberi pesan kuat, tegar dan kokoh (Anonim, 2009: 9).

GAMBAR 3
Logo baru Koran SINDO



Tepat pada 1 Maret 2013 lalu, SKH Seputar Indonesia mengalami transformasi baik dari segi nama, tampilan serta desain surat kabar. Harian Seputar Indonesia berubah nama menjadi Koran SINDO, serta lebih banyak mengakomodasi gambar dan grafis supaya lebih menarik. Ada pun latar belakang perubahan nama dan logo Koran SINDO yaitu pada awalnya nama yang diluncurkan adalah “Harian Seputar Indonesia” yang memang mengacu kepada nama yang diambil dari berita Seputar Indonesia. Kemudian dilakukan *campaign* supaya tidak sulit dalam pengucapannya, maka terciptalah nama Koran SINDO. Tetapi pada kenyataannya, ternyata *audience* itu banyak selalu berpikir bahwa Koran SINDO itu adalah program Seputar Indonesianya RCTI. Beranjak dari kenyataan inilah maka dari pihak perusahaan melakukan perubahan dengan mengubah nama Harian Seputar Indonesia menjadi Koran SINDO dan itu juga dilakukan perubahan tidak hanya dari perubahan nama dan logo tapi mulai yang menyangkut konten-kontennya juga semua benar-benar diubah dengan tujuan supaya *image* masyarakat yang tadinya bahwa Harian Seputar Indonesia adalah program RCTI dapat dikikis pelan-pelan. Diharapkan masyarakat tidak terasosiasi ke *brand* yang lain atau produk yang lain (Magdalena, 2013: 4).

Perubahan tersebut juga dilatarbelakangi oleh persaingan media yang begitu dinamis. Pemimpin redaksi Koran SINDO Sururi Alfaruq mengatakan bahwa semakin banyak muncul varian media seperti media *online*. Menanggapi perkembangan tersebut, Koran SINDO melakukan perubahan dari segi konsep. Perubahan nama juga dilandasi oleh keinginan untuk terus dekat dengan pembaca, serta menunjukkan eksistensi Koran SINDO. Logo baru Koran SINDO menunjukkan

pengembangan konten yang kaya visual serta warna dengan harapan menciptakan semangat baru yang diperlukan saat ini (Steven, 2013: 1).

5. Demografis Pembaca Koran SINDO

Target pembaca surat kabar ini merupakan kalangan menengah ke atas dengan rentang usia 18 tahun ke atas dan berasal dari berbagai profesi. Adapun berdasarkan jenis kelamin, pembaca surat kabar ini terdiri dari 58 % laki-laki dan 42 % perempuan. Berdasarkan usia, pembaca Koran SINDO terdiri dari usia 10 – 14 tahun hanya 9 %, usia 15 – 19 tahun hanya 7 %, usia 20 – 29 tahun sebanyak 29 %, usia 30 – 39 tahun sebanyak 24 %, usia 40 – 49 tahun sebanyak 19 %, usia 50 tahun ke atas sebanyak 12 % (*company profile* Koran SINDO, 2013).

Ditinjau dari pekerjaannya, pembaca Koran SINDO terdiri dari 21 % adalah wirausaha, 53 % adalah pelajar/ mahasiswa, 6% adalah ibu rumah tangga dan 5 % memiliki pekerjaan lainnya. Sedangkan berdasarkan pendidikannya, 19 % pembaca merupakan lulusan SD, 18% lulusan SMP, 31% lulusan SMA, 19 % menempuh pendidikan akademi dan 13 % pendidikan sarjana (www.SINDOnews.com/aboutus diakses 10 Juni 2014 pukul 12.35).

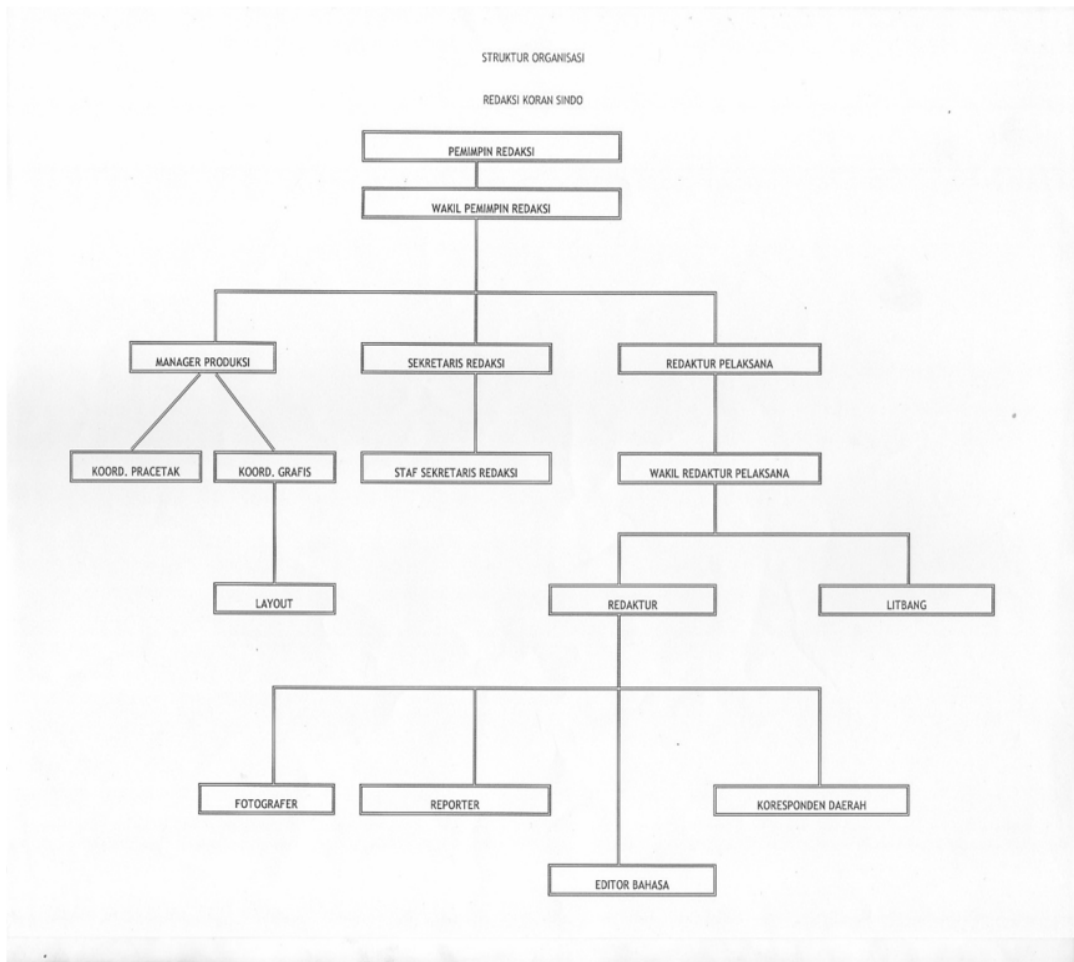
6. Distribusi Koran SINDO

Target distribusi Koran Seputar Indonesia adalah kota-kota besar di seluruh Indonesia dengan jumlah pembaca sebesar satu juta orang. Karakteristik pembaca memiliki kebiasaan membaca lebih dari satu surat kabar, karena tidak ingin tertinggal

informasi penting dan informasi hiburan dalam waktu yang bersamaan. Termasuk kelompok masyarakat yang haus informasi dan inovatif sehingga mudah menerima hal baru. Wilayah peredaran Koran SINDO untuk edisi nasional ada di beberapa kota yaitu seperti: Banda Aceh, Pekanbaru, Batam, Padang, Jambi, Bengkulu, Pangkal Pinang, Jabodetabek, Serang, Pontianak, Balikpapan, Palangkaraya, Palu, Kendari dan Ambon. Sedangkan untuk wilayah peredaran Koran SINDO edisi lokal ada di tujuh kota yaitu: Medan, Palembang, Bandung, Semarang, DIY Jogjakarta, Surabaya dan Makassar.

7. Struktur Organisasi Koran SINDO

GAMBAR 4
Struktur Organisasi Koran SINDO



(Sumber: Company profile Koran SINDO, 2013)

B. Ruhut Sitompul Dalam Dunia Perpolitikan

Ruhut Sitompul adalah politisi partai demokrat yang sudah melalang buana di berbagai acara televisi, baik yang berhubungan dengan urusan politik atau hanya sekedar menjadi pemain sinetron. Politikus yang berkembang lewat perannya di

sinetron Gerhana tersebut semakin dikenal publik, bukan hanya karena karir yang menjulang, namun juga beberapa kontroversi yang Ruhut Sitompul lakukan. Ruhut sitompul merupakan seorang advokat / pengacara yang telah menangani berbagai kasus, termasuk menjadi pengacara mantan ketua umum Partai Golkar, Akbar Tanjung (www.constiti.com/2013/09/profil-ruhut-sitompul.html diakses 25 juni 2014 pukul 13.30).

Ruhut memulai karir politik sewaktu menjadi Ketua Biro Pendidikan dan Kaderisasi KNPI Dati I DKI Jaya ditahun 1982 – 1985. Kemudian menjadi Ketua Biro Pendidikan dan Kursus-kursus Golkar Dati I DKI Jaya dan sampai akhirnya Ruhut Sitompul bergabung ke dalam Partai Golkar. Karir politik Ruhut Sitompul diawali dengan bergabung di Partai Golkar dan pada tahun 2004 memutuskan untuk beralih ke Partai Demokrat yang notabeneanya saat itu adalah partai baru. Keputusan beralih ke Partai Demokrat sangat tepat karena Ruhut Sitompul menjadi salah satu orang kepercayaan dan diandalkan oleh partai pemerintah tersebut. Dalam berbagai kesempatan Ruhut Sitompul hampir selalu hadir untuk menyuarakan loyalitasnya pada Partai Demokrat dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (www.profil.merdeka.com/indonesia/r/ruhut-sitompul/ diakses 25 Juni 2014 pukul 13.35).

Ruhut yang berperan sebagai Si Poltak dalam sinetron gerhana ini pernah beberapa kali dinilai kontroversial. Sebelum menjadi anggota Dewan, Ruhut Sitompul sudah mengundang banyak polemik baik dalam ucapan maupun sikapnya mulai dari isu rasis, kode etik, bahkan isu perselingkuhan.

Pada Desember 2012 Ruhut Sitompul dicopot dari posisinya sebagai Ketua Departemen Komunikasi dan Informatika Partai Demokrat. Keputusan itu diambil dalam rapat harian pimpinan Partai Demokrat yang dihadiri Anas Urbaningrum. Pemilu tahun 2009 lalu, Ruhut masuk menjadi anggota DPR. Ruhut Sitompul duduk di Komisi III DPR yang membidangi hukum. Pencopotan jabatan Gede Pasek Suardika dari ketua Komisi III menjadikan Ruhut Sitompul oleh Fraksi Demokrat diajukan namanya untuk menjadi ketua komisi III DPR RI menggantikan Gede Pasek Suardika. Sesuai jadwal seharusnya Ruhut Sitompul dilantik pada 24 September 2013, namun hal tersebut ditunda dan Partai Demokrat diminta memikirkan kembali pengajuan Ketua Komisi III.

Pada saat itu Ruhut Sitompul menjadi bahan pembicaraan orang banyak terkait dengan gaya bicara dan logatnya yang terkesan keras dan tidak sopan. Salah satu politisi Partai Demokrat ini hanya tersenyum dan terkesan mengejek ketika dimintai pendapat oleh wartawan terkait dengan penolakannya menjadi anggota komisi III ketua DPR tersebut. Akhirnya, pada tanggal 7 Oktober 2013, Ruhut Sitompul resmi mengundurkan diri dari pencalonannya sebagai Ketua Komisi III dan digantikan oleh Pieter Zulkifli. Alasan mundurnya Ruhut Sitompul dari pencalonan tersebut karena terlalu banyak hujan interupsi serta pro kontra atas pencalonan tersebut (www.intelijen.co.id/ruhut-sitompul/ diakses 25 Juni 2014 pukul 13.38).

Pada 24 Juni 2014 Fraksi Demokrat di DPR menjatuhkan sanksi kepada Ruhut Sitompul karena dianggap telah melakukan kebohongan. Sebelumnya, Ruhut mengaku mengantongi restu dari Ketua Umum Partai Demokrat Susilo Bambang

Yudhoyono (SBY) soal dukungannya ke Joko Widodo-Jusuf Kalla (Jokowi-JK). Sanksi yang harus diterima adalah pemindahan Ruhut dari keanggotannya di Komisi III ke Komisi VI. (www.solopos.com/2014/06/24/pilpres-2014-demokrat-sanksi-buat-ruhut-bukan-karena-dukung-jokowi-515095 diakses 25 Juni 2014 pukul 15.00).

C. Pencalonan Ruhut Sitompul dalam Koran SINDO

Sebelum akhirnya menggunakan Koran SINDO Pusat sebagai subyek penelitian, penulis memilih Koran SINDO Yogya sebagai perwakilan koran lokal Yogyakarta dalam pemberitaan pencalonan Ruhut Sitompul menjadi Ketua Komisi III DPR RI. Koran SINDO Yogya adalah bagian dari koran lokal daerah Yogyakarta anak perusahaan Koran SINDO Pusat. Namun karena tidak ada keterikatan antara subyek dan obyek yang diteliti dan ternyata dalam memuat berita tersebut Koran SINDO Yogya hanya mempunyai andil sebatas potong-memotong teks berita yang sudah tersedia dari SINDO Pusat, maka subyek penelitian berganti menjadi Koran SINDO Pusat yang mempunyai andil lebih besar dalam hal layak atau tidaknya berita tersebut dimuat.

Menurut data Litbang (*company profile* Koran SINDO, 2013) Koran SINDO adalah surat kabar harian peringkat kedua setelah SKH Kompas yang mempunyai banyak pembaca di Indonesia jika dibandingkan dengan surat kabar nasional lainnya. Penelitian yang dilakukan penulis adalah pemberitaan pencalonan Ruhut Sitompul menjadi Ketua Komisi III DPR RI. Ruhut Sitompul adalah salah satu tokoh politik yang kontroversial karena merupakan ikon politikus yang keras, spontan, jujur dan

berani dalam berbicara yang memang dibutuhkan di tengah perilaku perpolitikan di Indonesia. Selain itu Ruhut juga adalah seorang selebriti yang selalu diandalkan di Partai Demokrat untuk melawan serangan dari lawan politiknya.

Berita yang ditampilkan dalam Koran SINDO merupakan berita yang juga terdapat di beberapa cabang perusahaannya, seperti contohnya Koran SINDO Yogya. Dalam hal ini penulis tetap menjadikan artikel berita yang dimuat di Koran SINDO Yogya sebagai bahan analisis penelitian level teks, sedangkan untuk level konteks penulis melakukan wawancara dengan redaktur dan wartawan yang berada di Koran SINDO Jakarta Pusat. Hal tersebut seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa yang mempunyai andil paling besar terkait berita layak atau tidak untuk dimuat dipegang oleh pihak Koran SINDO Jakarta Pusat.

Pemberitaan Ruhut Sitompul muncul pertama kali dalam pemberitaan Koran SINDO Yogya edisi 19 September 2013. Dalam artikel pertama yang berjudul “Demokrat Sapu Bersih Loyalis Anas” ini membahas klarifikasi dari orang-orang yang terkait dengan pencopotan Gede Pasek Suardika, Saan Mustofa dan beberapa nama yang loyal terhadap Anas Urbaningrum yang dinilai sejumlah kalangan merupakan tindakan upaya pembersihan loyalis Anas Urbaningrum. Pencopotan jabatan Gede Pasek sebagai Ketua Komisi III jatuh ke tangan Ruhut sebagai calon ketua. Pernyataan tersebut pada akhirnya memicu banyak perdebatan pro dan kontra akan sosok Ruhut Sitompul sebagai calon Ketua Komisi III DPR. Pencalonan Ruhut Sitompul dalam Koran SINDO Yogya memuat berbagai pernyataan mulai dari dukungan sampai dengan penolakan keras dari berbagai anggota komisi III DPR

seperti Syarifudin Suding (Hanura), Bambang Soesatio, Ahmad Yani, Desmon Mehendra dan Nudriman Munir.